

VOLUME 5, NOMOR 1, APRIL 2020

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL KANSASI	VOLUME 5	NOMOR 1	SINTANG APRIL 2020	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	-----------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 5, Nomor 1, April 2020

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi
Ursula Dwi Oktaviani
Yudita Susanti
Muhammad Thamimi
Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang
Herpanus
Bani Sudardi
Yoseph Yapi Taum
Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding
Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 5, Nomor 1, April 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP N 02 Tempunak Herpanus, Evi Fitria Ningrum, Ahensius Bantut STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1 - 8
<p>Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Sub Tema Tugasku Sebagai Umat Beragama pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir Ursula Dwi Oktaviani, Gabriel Serani, Etikustini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	9 - 20
<p>Analisis Struktural Kumpulan Cerita Rakyat Dayak Jangkang Tanjung Valentinus Ola Beding, Tedi Suaryadi, Frideta Heni STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	21 - 34
<p>Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Miniatur (Maket) Debora Korining Tyas, Sudarto, Ahmad Ridho Inoviar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	35 - 54
<p>Hubungan Kebiasaan Menulis dengan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Nusantara Indah Sintang Yusuf Olang, Evi Fitrianingrum, Markulanus Alex STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	55 - 63
<p>Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Talking Stick</i> pada Pembelajaran Tematik Tedi Suryadi, Meranti Sintauli Tampubolon STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	64 - 70
<p>Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 Gabriel Serani, Ilinawati, Lidia Heni STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	71 - 80

Hubungan Hasil Belajar Siswa Dengan Kemampuan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Agnesia Hartini, Lukas Robinson STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	81 - 91
Proses Dan Makna Simbol Ritual Munjong Dayak Tobag Yudita Susanti, Yusuf Olang, Marselina Risca STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	92 - 98
Penerapan Pendekatan <i>Eksploratory Discovery</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Sirilus Sirhi, Hendrikus Julung, Valentina Suci Susanti STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	99 - 112
Analisis Makna Bahasa Promosi Katalog Oriflame Edisi Bulan Januari-Maret Tahun 2019 Ursula Dwi Oktaviani, Debora Korining Tyas, Ira Winarti STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	113 - 126
Peran Guru Pkn dalam Membina Civic Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Agnesia Hartini, Simon Petrus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	127 -137

PROSES DAN MAKNA SIMBOL RITUAL MUNJONG DAYAK TOBAG

Yudita Susanti¹, Yusuf Olang², Marselina Risca³

¹STKIP Persada Khatulistiwa, ²STKIP Persada Khatulistiwa

yuditasusanti@gmail.com¹, yusufolang@gmail.com², marselina.risca@yahoo.id³

Diajukan, 9 Februari 2020, Diterima, 8 Maret 2020, Diterbitkan, 1 April 2020

ABSTRAK

Masyarakat Tebang Benua memiliki tradisi mengucapkan syukur setelah dilakukannya pemanenan padi. Di setiap prosesi tradisi terdapat pemberian sesajen, sesajen tersebut memuat bagaimana proses ritual dan makna simbol yang menjadi kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan makna simbol pada ritual Munjong Dayak Tobag. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian dari Pati Adat, Temenggung yaitu orang-orang penting yang mempunyai peran khusus dalam acara ritual Munjong tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan analisis datanya menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual Munjong ini merupakan ritual sebagai ungkapan syukur atas hasil panen padi yang selama ini mereka tanam. Simbol dalam ritual sesajen yang sudah disiapkan yaitu sebagai persembahan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan hasil padi mereka. Makna tradisi dalam ritual ini adalah ungkapan rasa syukur masyarakat Dayak Tobag atas hasil panen padi mereka yang baik. Dalam pelaksanaan ritual ini yang berpartisipasi adalah Kepala Adat, Pati Adat dan Temenggung.

Kata Kunci : Proses Ritual dan Makna Simbol

ABSTRACT

The Tebang Benua community has a tradition of giving thanks after harvesting rice. In every procession of tradition there are offerings, the offerings include the ritual process and the meaning of symbols that become local wisdom. This study aims to describe the process and meaning of symbols in the Munjong Dayak Tobag ritual. This study uses qualitative methods and is described descriptively. The source of data in research from Pati Indigenous, Temenggong are important people who have a special role in the Munjong ritual. Data collection techniques used were non-participant observation techniques, unstructured interviews, documentation. Data collection tools used were observation sheets, guidelines, interview, documentation. Data validity techniques in this study used source triangulation techniques and data analysis using interactive analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that this Munjong ritual was a ritual as an expression of gratitude for the rice harvest that they had been planting. The Symbol in the ritual offering that have been prepared is a gift of gratitude of the Almighty God for the abundance of their rice products. The meaning of tradition in this ritual is an expression of gratitude for the Dayak Tobag people for their good rice harvest. In

PENDAHULUAN

Sastra Lisan dan kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Jadi segala kebudayaan yang dituturkan secara lisan dan diwariskan dengan metode lisan termasuk dalam kajian sastra lisan, yang meliputi cerita rakyat, teka-teki rakyat, drama kerakyatan, syair, gurindam, dan lain sebagainya.

Proses ritual adalah urutan pelaksanaan atau kejadian (peristiwa) yang terjadi secara alami tanpa rekayasa. Dalam sebuah proses memungkinkan menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya yang bisa menghasilkan suatu hasil tertentu. Proses merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan dan pelaksanaan di dalam suatu ritual.

Ritual Munjong merupakan salah satu diantara bentuk aktualisasi budaya dayak di Kalimantan Barat. Budaya dan nilai-nilai spiritual yang di yakini memiliki misi membangun kebersamaan di tengah masyarakat serta sebagai perwujudan rasa terima kasih atas perlindungan dan berkat dari Yang Maha Kuasa.

Makna Simbol merupakan konseptualisme manusia tentang suatu hal. Makna Simbol dapat dijumpai dimana-mana termasuk dalam sebuah ritual dan memiliki arti dan makna sendiri. Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda atau lambang yang terlihat dan mengandung arti, seperti halnya pada proses ritual *Munjong* Dayak Tobag, terbukti dengan adanya alat-alat yang digunakan dalam proses ritual yang menjadi kepercayaan diri suatu masyarakat tepatnya masyarakat Desa Tebang Benua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses ritual *Munjong* Dayak Tobag dan bagaimanakah makna simbol ritual *Munjong* Dayak Tobag.

TINJAUAN PUSTAKA

Endraswara (2013:151), sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Sastra lisan berisi cerita-cerita yang disampaikan secara lisan dan bervariasi. Menurut Saputra dalam Desi (2016:15) Proses ritual adalah ritual yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan perlengkapan sesajen untuk mewujudkan keharmonisan atau keselarasan

Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (2014:219) “Makna Simbol” juga melahirkan aliran sastra, yaitu simbolisme, seperti “citra”, simbol muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai tujuan. Makna Simbol adalah suatu istilah dalam logika, matematika, semantik, semiotik, dan epistemologi; simbol juga memiliki sejarah panjang di dunia teotologi (“simbol” adalah sebuah sinonim dari “kepercayaan”), di bidang seni, rupa, dan puisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Moleong (2017:4) berpendapat bahwa “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”. Data Penelitian ini adalah berupa foto- foto, video, dan hasil wawancara. Sumber data peneltian adalah masyarakat Desa Tebang Benua Dayak Tobag. Mukhtar dalam Desi (2016:21) subjek adalah orang yang berada dalam masyarakat yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam penelitian atau yang disebut informen.

Menurut Sugiyono (2013:145) dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan dalam kegiatan hanya mengamati orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Pengamatan ini diharapkan dapat melengkapi data dari wawancara. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonpartisipasi karena peneliti hanya mengamati dari ritual Munjong, sehingga tidak menuntut banyak keterlibatan peneliti terhadap fenomena dari apa yang diteliti berkaitan dengan focus pengamatan di atas yang peneliti akan amati yaitu berkaitan dengan ritual Munjong.

Menurut Sugiyono (2013:140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Sugiyono (2015:329) “Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan dan berupa foto-foto”.

Teknik ini digunakan penelitian untuk memperkuat data penelitian dengan mencantumkan beberapa foto mengenai proses ritual.

PEMBAHASAN (*Times New Roman, 12, Spasi 1.5, Justify, Bold*)

Hasil Penelitian

1. Proses Ritual Munjong Dayak Tobag Seperti kebanyakan ritual adat, ritual Munjong juga membutuhkan proses dalam pelaksanaannya. Adapun proses ataupun alur pelaksanaan dari ritual Munjong itu sendiri adalah sebagai berikut :
 - A. Betumu Bopokat adalah proses awal dari rencana kegiatan ritual Munjong ini. Kegiatan ini adalah wadah bertemunya para tetua-tetua adat, kepala desa, tumenggung, serta pengurus adat setempat di mana paratokoh masyarakat dan organisasi pemuda adat setempat berkumpul bersama dan saling bertukar pendapat tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - B. Muat Peribuh adalah kegiatan para perangkat pengurus adat dan para pengurus desa serta masyarakat sekitar berkumpul dalam menyiapkan segala peralatan dan keperluan dalam melaksanakan ritual Munjong tersebut.
 - C. Muka Basa adalah rangkaian pembacaan doa dan mantra-mantra kepada sang pencipta guna meminta izin untuk dilaksanakannya ritual Munjong tersebut.
 - D. Ngolap Semongat Padi merupakan salah satu ritual di mana para pengurus adat dan Tumenggung berkumpul di suatu lahan pertanian masyarakat dalam rangka memanggil semangat (arwah) padi.
 - E. Betenteng merupakan sejenis arak-arakan dari pelakon ritual mengelilingi kampung membawa sesajen anak yang sudah dibuat dan disusun sedemikian rupa.
 - F. Nyuci Mane Meriam Pedagi dilakukan di pedagi yaitu tempat di mana pusat ritual Munjong dilakukan..
 - G. Bepamang Minta Berokat adalah di mana dalam kegiatan ini masyarakat berkumpul dan menyerahkan sesajen kepada para pengurus adat dan Tumenggung guna minta didoakan agar mereka bias memperoleh kesehatan dan diberikan rejeki yang cukup dalam kehidupan mereka
2. Makna-makna Simbol dalam Ritual Munjong Dayak Tobag

- A. Ketan putih melambangkan hati yang bersih dan suci dalam melakukan ritual tersebut sehingga mempermudah seseorang dalam menyampaikan permohonannya.
- B. Ketan merah melambangkan keberanian dan kemenangan.
- C. Ketan hitam melambangkan kemampuan dari seseorang untuk melawan pengaruh negatif dari dalam maupun dari luar diri seseorang tersebut.
- D. Daun kelapa melambangkan kehidupan yang makmur dan sejahtera seperti pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia.
- E. Daun kelapa berbentuk kris melambangkan keluarga yang selalu berbahagia dan keluar dari masalah-masalah yang ada di kehidupan.
- F. Ketupat melambangkan anyaman kulit yang rumit dan saling tumpang tindih mencerminkan perjalanan hidup yang sering kali diselingi oleh kesulitan dan masalah.
- G. Tembakau melambangkan hati yang tabah dan rela berkorban demi orang lain.
- H. Pinang melambangkan keturunan yang baik karna dilihat dari pohonya yang menjulang ke atas serta ada harapan mendapatkan keturunan yang baik dan sukses.
- I. Gambir melambangkan keteguhan hati.
- J. Kapur melambangkan hati yang putih bersih dan serta tulus.
- K. Rokok menjadi penanda dan pembuka bahasa bahwa prosesi ritual yang dilaksanakan telah resmi dan sah secara adat serta diharapkan dengan suguhan rokok tersebut dapat memperoleh izin dan seluruh rangkaian kegiatan ritual berjalan lancar.
- L. Sirih menyimbolkan sifat rendah hati dan memuliakan orang lain.
- M. Telur mempunyai arti bahwa harapan kedepannya masyarakat akan mendapatkan rejeki yang melimpah.
- N. Benang tetebus jarum adalah jika kita mengerjakan sesuatu seharusnya dilakukan sampai tuntas artinya apapun yang kita mulai seharusnya diselesaikan secara sempurna.
- O. Minyak goreng, bunga selasih dan 7 kunyit. Minyak goreng sendiri melambangkan kelembutan atau pelancar jadi dalam setiap ikhtiar yang akan dilakukan. Sedangkan 7 iris kunyit (memiliki warna kuning yang melambangkan kejayaan)

- merupakan hitungan keramat atau sakral suku dayak dalam sebuah ritual sedangkan daun selasih hanya sebagai alat pengoles saja.
- P. Air putih dan tuak digunakan untuk menyirami meriam tua yang diakui warga bahwa meriam keramat tersebut sebagai penjaga keselamatan kampung serta menjauhkan hasil berpadi mereka terjauhkan dari kegagalan dalam menanam padi. Tuak tersebut mempunyai makna keakraban.
- Q. Kain kuning dan Kain Putih. Kain kuning ini melambangkan simbol kejayaan atau puncak keemasan dimana diharapkan ke depannya seluruh masyarakat mengalami puncak kejayaan disegala bidang usahanya. Kain putih ini melambangkan kebersihan dan kesucian.
- R. Beras kuning mempunyai makna sebagai alat untuk memanggil roh- roh halus dalam proses ritual tersebut dengan maksud meminta bantuan supaya pelaksanaan ritual tersebut berjalan lancar.

KESIMPULAN

Ritual “Munjong” telah ada sejak zaman nenek moyang orang Dayak Tobag, Masyarakat Desa Tebang Benua yang mayoritas bekerja sebagai petani telah lama menjalankan tradisi ini, salah satu sesajen yang dianggap penting bagi masyarakat Tebang Benua adalah sesajen dalam membuka lahan pertanian sampai masa panen tiba. Masyarakat desa ini mempercayai adanya Jebata yang menjaga tanaman agar tidak terkena hama padi dan hasil panen berlimpah.

Makna-makna yang terdapat dalam tradisi “Munjong” adalah merupakan salah satu usaha manusia sebagai jembatan antara dunia manusia dengan dunia ritus (Tuhannya), melalui tradisi Selamatan Munjong ini diharapkan bisa menghubungkan manusia dengan leluhur, dan Tuhannya dan akan diberikan keselamatan dalam penggarapan lahan pertanian serta segala usaha dan pekerjaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University pres.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Desi, Marselina. 2016. Proses Ritual dan Fungsi Mantra dalam Ritual Adat Penyambutan Tamu Kehormatan pada Masyarakat Dayak Lebang Nado Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Skripsi Sintang: Sekolah Tinggi
- Frauk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frestisari, Imma. “Makna Simbol Tari Nimang Padi dalam Upacara Adat Naek dango masyarakat Dayak kanayant. Volume 02 No.01 Hal 2016.
- Irmawatih, Waryunah. 2013. “Makna simboli Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa”. Volume 21 No.02 Hal 327.
- Murti. 2015. “Prosesi Makna Simbolik Upacara Tradisi Wiwit Padi di Desa Silendung Kecamatan Gebang Kabupaten Puger”. Volume 06 No.05 Hal 68.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wellek Rene & Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yohana. 2016. Makna Mantra Besampi Besarih dalam Ritual Penyambutan Tamu pada Dayak Seberuang di Desa Gunung mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Skripsi. Sintang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Rujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software* computer untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.